

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR



Oleh :

Ir. Dwi Iriyanti

NIP. 131794257

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
PEBRUARI , 1997


LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI
DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR
- b. Bidang Penelitian : Teknologi Komunikasi
-
2. Peneliti
- a. Nama : Ir. Dwi Iriyani
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk. I / III-b
- d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- e. Unit Kerja : UPBJJ - UT - Surabaya
- e. Fakultas / Jurusan : FMIPA
-
3. Pembimbing : Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS.
-
4. Lokasi Penelitian : Kotamadia Surabaya
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
-
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,- (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah)
-

Mengetahui :
Pembimbing Penelitian,

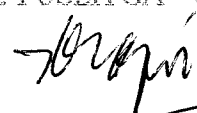
Surabaya, Pebruari 1997
Peneliti,



Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS.
NIP. 130 517 150

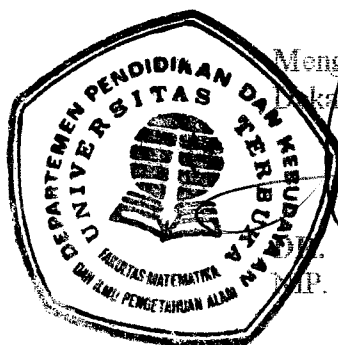

Ir. Dwi Iriyani
NIP. 131 794 257

Mengetahui :
Ka. PUSLITGA - UT,

Mengetahui :
Dekan FMIPA - UT,


DR. Ibrahim Musa
NIP. 130 317 265


Djati Kerani
NIP. 130 422 587



A B S T R A K

Judul Penelitian ini adalah “ HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR “ (*Dwi Iriyani , 1997 64 halaman*).

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empirik tentang ada tidaknya hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar.

Sampel adalah anak usia Sekolah Dasar (*Kelas IV s/d kelas VI*) di wilayah Kotamadia Surabaya. Untuk menentukan responden penelitian ini digunakan metode “ *Area Stratified Purposive Random Sampling* “. Dasar stratifikasi yang dipakai adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah : jantung kota, dalam kota, dan pinggiran. Data yang terkumpul dianalisis dengan *korelasi Product-Moment*.

Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Koefisien korelasi antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar sebesar 0,6941. Sedangkan koefisien korelasi antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar sebesar 0,6298.

Orang tua dan keluarga hendaknya mengarahkan putra-putrinya yang masih berumur dibawah 12 tahun untuk didampingi dalam menonton tayangan televisi. Demikian pula orang tua perlu membatasi anak dalam menonton tayangan televisi, terutama pada jam-jam efektif bagi anak usia Sekolah Dasar untuk belajar. Media televisi sebagai salah satu media massa yang sangat akrab dengan penonton anak-anak usia Sekolah Dasar, kiranya perlu dipertimbangkan untuk diadakan ketentuan (sebagai pelaksanaan UU Penyiaran) yang menerapkan sistem peringkatan (*rating*) terhadap jenis program tayangan acara televisi di Indonesia berdasarkan kepantasan atau kepatutan untuk dapat disaksikan oleh anak-anak. Dengan sistem peringkatan (*rating*) tersebut, setiap keluarga akan mengetahui jenis-jenis acara televisi mana yang patut, kurang patut atau tidak patut untuk disaksikan oleh anak-anak mereka. Stasiun televisi swasta sebaiknya juga menayangkan acara-acara yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

(Jurusan Statistika Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji-syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, bahwa berkat rahmat dan ridlo-Nya, penulis dapat menyusun laporan penelitian ini, yang berjudul :

"HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR".

Dengan telah selesainya penyusunan laporan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat , serta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
2. Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Terbuka;
3. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka;
4. Kepala UPBJJ - UT Surabaya selaku Pembimbing Penelitian yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan selama berlangsungnya penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian;
5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masih bisa dilaksanakan penelitian-penelitian serupa agar diperoleh informasi yang telah lebih luas dan akurat. Untuk itu penulis selalu membuka diri terhadap kritik

dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang.

Harapan penulis, laporan penelitian ini bisa memberikan manfaat.

Surabaya, Pebruari 1997

Penulis

Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MUKA	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Perkembangan Anak	6
2.2. Hakikat Belajar	7
2.3. Pendidikan Anak	9
2.4. Dampak Tayangan Televisi	11
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
3.1. Tujuan Penelitian	14
3.2. Manfaat Penelitian	14
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	15
4.1. Metode Penentuan Lokasi	15
4.2. Metode Penentuan Responden	15
4.3. Metode Pengumpulan Data	15
4.4. Metode Analisis Data	16
4.5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	17

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	41
	6.1. Kesimpulan	41
	6.2. Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	45
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. : Jumlah dan nama -nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian	20
2. : Skor aktivitas menonton tayangan televisi pada anak usia Sekolah Dasar	23
3. : Skor kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar	25
4. : Skor prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar	27
5. : Tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (Variabel X) dengan kegiatan belajar (Variabel Y)	29
6. : Tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (Variabel X) dengan prestasi belajar (Variabel Y)	33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di suatu masyarakat yang telah mempunyai sistem nilai tradisional yang sudah berakar. Sekarang masuklah teknologi, suatu pembaharu, suatu “ agent of change “ yang pasti akan membawakan perubahan, kalau tidak perombakan dalam sistem nilai masyarakat. Suatu contoh adalah perkembangan teknologi komunikasi yang sekarang ini sudah demikian maju hingga desa terpencilpun sudah dapat dijangkau oleh siaran televisi. Demikian masyarakat desa setiap hari dibanjiri ide-ide dan pengaruh dari luar, berkat satelit komunikasi. Apakah mereka ini sudah siap, sudah matang untuk menerima semua itu ?.

Yang lebih parah lagi kalau kemajuan teknologi itu mempengaruhi nilai-nilai sosial tanpa terkendali. Masyarakat yang belum matang akan menerima segalanya secara tidak selektif, semua ditelan saja baik atau buruk. Dan lebih celaka, seringkali yang baik lebih sukar diterima daripada yang tidak baik. Suatu contoh yang sangat negatif adalah jatuhnya nilai susila, karena meningkatnya teknologi. Dengan terpengaruhnya para remaja oleh film dan TV Barat timbullah eksesusila, termasuk eksesus kekerasan.

Teknologi sebagai pembawa perubahan akan mempengaruhi hidup manusia dalam berbagai aspek, juga dari aspek sosial. Jika perkembangan teknologi tidak disertai adanya peningkatan kesadaran sosial akan terjadi kemiskinan sosial, yang seringkali mempunyai pengaruh yang lebih buruk dan berbahaya daripada kemiskinan material.

ruh yang lebih buruk dan berbahaya daripada kemiskinan material. Namun kalau teknologi dapat diikuti oleh peningkatan kesadaran sosial yang selaras dan serasi akan mempengaruhi kehidupan sosial dengan lebih menguntungkan.

Dalam era globalisasi informasi dewasa ini, keberadaan media massa mempunyai peranan dan pengaruh yang besar bagi segala aspek kehidupan masyarakat. Diantara berbagai media massa yang telah dikenal dewasa ini salah satunya adalah televisi, sebagai media audio visual yang sangat populer dibandingkan dengan media massa cetak maupun elektronik lainnya.

Perkembangan media pertelevisian di negara kita pada saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat, yang ditandai dengan hadirnya sejumlah stasiun televisi swasta nasional di samping TVRI milik pemerintah, seperti RCTI, TPI, SCTV, ANTEVE, INDOSIAR. Selain daripada itu beberapa stasiun televisi asing juga telah dapat ditangkap siarannya di Indonesia melalui decoder atau parabola, seperti CNN, HBO, ESPN (Amerika), STAR TV (Hongkong), ATVI (Australia), TV-3 (Malaysia), dan lain-lain. Perkembangan ini disatu sisi merupakan hal yang menggembirakan, karena semakin memperkaya sarana informasi dan hiburan yang dapat dinikmati secara mudah oleh segenap lapisan masyarakat. Namun di sisi lain telah pula menimbulkan pro dan kontra mengenai dampak negatifnya bagi para pemirsa, terutama untuk anak-anak yang masih di bawah umur.

Dalam menyikapi dampak tayangan televisi di kalangan pemirsa anak-anak, sebagian orang tua dan para pendidik yang bersikap kritis telah menengarai adanya beberapa implikasi di bidang pendidikan dan pelajaran anak didik khususnya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, seperti antara lain munculnya gejala menurunnya minat belajar

dan prestasi belajar anak - anak di sekolah. Sejak kehadiran berbagai tayangan televisi swasta yang mengudara dari pagi sampai malam, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, sehingga cukup menyita waktunya untuk kegiatan belajar, bermain serta berkomunikasi dengan keluarganya. Sedangkan pengaruh lain di bidang kejiwaan, dengan adanya beberapa tayangan televisi yang kurang layak untuk konsumsi anak-anak seperti adegan kekerasan, seks, horor, dikhawatirkan akan mempengaruhi jiwa serta perilaku mereka yang masih dalam taraf awal pertumbuhan dan perkembangan.

Namun sementara itu ada pendapat lain yang lebih cenderung memandang masalah dampak media televisi sebagai persoalan umum yang bersifat alternatif. Artinya, media televisi sebagaimana halnya media massa lainnya, selalu mungkin menimbulkan pengaruh positif atau negatif, tergantung dari kemauan dan kemampuan si pemirsa dalam memilih, menyeleksi, serta merespon tayangan-tayangan yang disajikan. Oleh karena anak-anak seusia Sekolah Dasar belum memiliki daya seleksi dan daya respon yang baik, maka yang paling bertanggung jawab adalah orang tua atau keluarganya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam mengantisipasi dampak yang timbul dari media televisi.

Meskipun selama ini telah sering diadakan penelitian dan diskusi ilmiah mengenai berbagai aspek media televisi, namun penelitian empirik mengenai hubungan atau keterkaitan antara tayangan televisi terhadap aspek pendidikan anak usia Sekolah Dasar tampaknya masih jarang dilakukan. Oleh karena itulah, maka penelitian ini diadakan dengan maksud untuk memperoleh data-data dan kajian yang konkrit mengenai permasalahan tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas

maka penelitian ini mengambil judul :

“ HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR “.

1.2. Perumusan Masalah

Di dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan dibatasi pada pengaruh tayangan televisi terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar (usia relatif antara 7 - 12 tahun). Pengaruh mana dapat ditengarai dari faktor-faktor frekuensi menonton, waktu menonton, jenis-jenis tayangan yang disukai serta dihubungkan dengan minat belajar dalam kegiatan belajar dan prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dibatasi sebagai berikut.

1. Sejauh manakah kebiasaan menonton tayangan televisi telah berkembang di kalangan anak-anak usia Sekolah Dasar ?.
2. Adakah keterkaitan atau hubungan antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar ?.
3. Seberapa besar hubungan antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar ?.
4. Bagaimana alternatif upaya mengantisipasi timbulnya pengaruh media televisi terhadap aspek pendidikan anak usia Sekolah Dasar tersebut ?

Bertitik tolak dari kenyataan sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimana hubungan antara tayangan televisi dengan kegiatan belajar

dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar ?”

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar.
2. Terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar.

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Anak

Setiap fenomena atau gejala perkembangan anak merupakan proses dan produk dari kerjasama dan pengaruh timbal balik antara potensi hereditas dengan faktor-faktor lingkungan. Jelasnya, perkembangan anak merupakan proses dan produk simultan dari : (1) Pertumbuhan berkat pematangan fungsi-fungsi fisik; (2) Pematangan fungsi-fungsi psikis; (3) Usaha “belajar” oleh subyek anak dalam mencobakan segenap potensialitas rohani dan jasmaninya (KARTINI KARTONO, 1990 : 21).

ARISTOTELES (384-322 SM) membagi masa perkembangan anak selama 21 tahun dalam 3 septenia (3 periode kali 7 - tahun), yang dibatasi oleh 2 gejala alamiah yang penting; yaitu (1) pergantian gigi dan (2) munculnya gejala-gejala pubertas. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Usia 0 - 7 tahun, sebagai masa anak kecil atau masa bermain;
2. Usia 7 - 14 tahun, sebagai masa anak - anak, masa belajar atau Sekolah Dasar;
3. Usia 14 - 21 tahun, sebagai masa remaja atau pubertas, yaitu masa peralihan dari anak menjadi dewasa.

Sedangkan JEAN PIAGET (dalam WINKEL WS, 1989 : 44), membuat periodisasi tentang perkembangan berpikir anak sejak dilahirkan sampai dewasa dalam empat periode, yaitu :

1. Periode berpikir sensomotorik (usia 0 - 2 tahun);
2. Periode berpikir pra operasional (usia 2 - 6 tahun);
3. Periode berpikir konkrit (usia 6 - 12 tahun), ini terjadi pada masa

anak memasuki Sekolah Dasar ;

4. Periode berpikir formal (usia 12 tahun ke atas).

Anak dalam periode usia Sekolah Dasar menurut JEAN PIAGET dikatakan mulai dapat berpikir konkrit, artinya mulai mampu menggunakan logika untuk menerima dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pada usia ini, dorongan faktor endogen atau impuls-impuls intern semakin berkurang, sedangkan dorongan faktor-faktor eksogen atau pengaruh (stimuli) dari luar semakin kuat. Pengaruh dari luar tersebut jika dikaitkan dengan proses dan hasil kegiatan belajar anak telah melahirkan beberapa teori yang berbeda-beda.

2.2. Hakikat Belajar

Menurut teori Behaviorisme dari J.N. WASHBURN, belajar adalah membentuk kebiasaan sebagai hasil dari hubungan antara stimuli yang lebih kuat dengan stimuli yang lebih lemah, yang berakhir apabila organisme itu memungkinkan atau memberi kesempatan (J.N. WASHBURN dalam C.E. SKINNER, 1945 : 305).

Hakikat belajar menurut Albert Bandura adalah : proses sosialisasi dengan memperhatikan orang lain melakukan sesuatu pekerjaan. Dalam situasi sosial ternyata orang bisa belajar lebih cepat dengan mengamati atau melihat tingkah laku orang lain. Bandura menyebut istilah mengamati itu dengan belajar tanpa mencoba (SINGGIH D. GUNARSA, 1990 : 184).

Menurut teori Koneksionis dari E . L . THORNDIKE, belajar adalah dua peristiwa yang saling berhubungan, yaitu pembentukan dan penguatan hubungan syaraf antara stimuli dan respon. Jika stimuli ("S") mengenai organisme, maka akan mengakibatkan suatu respon ("R") dari padanya. Hubungan antara "S" dan "R" itu dapat dinyatakan baik

sebagai keadaan fisik maupun sebagai hubungan yang timbul antara pemberi stimuli kemampuan individu untuk merespon terhadap stimuli yang diterimanya. Dari sini THORNDIKE mengemukakan hukum-hukum belajar yang meliputi tiga faktor yaitu :

1. Readiness (kesiapan) dari individu untuk menerima dan merespon stimuli dari luar;
2. Exercise, atau latihan yang terus menerus, kemampuan dasar dan pengalaman-pengalaman yang telah ada; serta
3. Effect, atau terjadinya hal-hal baru akibat perubahan yang disebabkan oleh "S" dan "R" (E.L. THORNDIKE , 1931 : 55).

Para ahli umumnya sepakat dengan belajar itu sebagai suatu proses perubahan yang diperoleh lewat pengalaman dan latihan. Pengalaman itu bisa dari diri sendiri bisa juga dari pengalaman orang lain.

Sesuai dengan titik pandangan dalam psikologi Gestalt, belajar adalah berpusat pada seluruh individu dan merupakan hasil saling mempengaruhi antara kedewasaan individu dengan lingkungannya. Melalui interaksi itu maka dibangunlah bentuk-bentuk baru dari pengamatan, khayal, dan cita-cita. Gestalt adalah suatu pola, wujud atau bentuk pengamatan terhadap keadaan stimuli yang digabungkan dengan respon dalam suatu susunan yang menyatu, bukan terpecah-pecah dalam berbagai bagian. Oleh karena itu, suatu situasi belajar harus dipelajari sebagai suatu keutuhan yang menyeluruh, bukan secara sepotong demi sepotong (LESTER CROW dan ALICE CROW, 1954 : 333).

Pengaruh dari luar yang mudah membekas dalam ingatan anak biasanya adalah hasil interaksinya dengan peristiwa kehidupan sehari-hari, termasuk di sini apa yang sering ia baca, ia dengar, dan ia lihat dari media massa. LESTER D. CROW dan ALICE CROW (1954 : 380) mengemukakan bahwa anak - anak pelajar kadang - kadang suka

mendengarkan siaran radio atau tape recorder untuk mengkombinasikan pendengarannya dengan konsentrasi belajar mereka. Siaran-siaran berita atau alunan musik dari radio tersebut rupanya membuat kepuasan atau variasi untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar mereka, walaupun mereka tidak secara sungguh-sungguh mengikutinya.

Bagaimana halnya dengan media televisi ?. Penelitian tentang efek media televisi terhadap anak di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Kanada, dan Rusia sudah dilakukan sejak dekade 1950-an. Namun dari berbagai penelitian itu para ahli masih berbeda pandangan dan belum menghasilkan kesimpulan yang definitif.

2.3 Pendidikan Anak

Pendidikan anak usia sekolah adalah merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Menurut GBHN 1993, pembinaan anak usia sekolah dilaksanakan melalui peningkatan mutu gizi, pembinaan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji; penanaman rasa cinta tanah air, disiplin dan kemandirian, penumbuhan minat baca, menulis, berhitung dan belajar, peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi, penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat serta peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (GBHN, 1993).

Pendidikan bagi anak dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu :

- (1) Pendidikan di lingkungan keluarga, sebagai tempat pendidikan pertama dan pra sekolah, yang dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu

peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta;

- (2) Pendidikan dasar, sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah dikembangkan agar dapat memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berkemampuan dan berketerampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya atau untuk bekal hidup dalam masyarakat;
- (3) Pendidikan luar sekolah, termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, kepramukaan, berbagai kursus dan pelatihan keterampilan, dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bekal kepada warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas kehidupannya (GBHN 1993 : Kebijakan Pembangunan Lima Tahun ke Enam Bidang Pendidikan).

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia Sekolah Dasar, jelas bahwa keberadaan televisi sebagai media massa mempunyai peranan dan pengaruh yang cukup besar. Secara makro, peran positif media massa sebagaimana diamanatkan oleh GBHN 1993, disebutkan sebagai berikut.

Pembangunan penerangan, komunikasi dan media massa terus ditingkatkan kualitas dan jangkauannya agar mendukung upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkuat kepribadian bangsa serta menggelorakan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa, dan menggairahkan peran serta masyarakat dalam rangka memantapkan kehidupan demokrasi Pancasila, sehingga masyarakat siap untuk makin

mampu menyerap nilai yang positif dan menangkal pengaruh negatif arus informasi dari luar (GBHN 1993 : Kebijakan Pembangunan Lima Tahun Ke Enam, Bidang Penerangan, komunikasi dan media massa).

Untuk mewujudkan peran dan tanggung jawab media massa sebagaimana diamanatkan dalam GBHN tersebut di atas, sudah barang tentu perlu adanya penjabaran secara konkrit, terinci dan mempunyai kepastian hukum. Untuk media cetak, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Pokok Pers (UU Nomor 20 Tahun 1982); sedangkan untuk media elektronik (termasuk televisi) telah dibuat Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Penyiaran, yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 9 Desember 1996 untuk disahkan oleh Presiden.

Sejalan dengan tujuan penyiaran dimaksud, secara umum materi RUU Penyiaran dapat dikatakan cukup komprehensif, karena di samping mengatur masalah-masalah yang berkaitan dengan media penyiaran, juga disertai dengan kode etik penyiaran, badan pembina, serta sanksi-sanksi yang berupa sanksi administratif maupun sanksi pidana. Namun mengenai bagaimana pelaksanaannya nanti, tentu masih harus dibuktikan oleh media penyiaran itu secara konsisten.

2.4. Dampak Tayangan Televisi

Menurut studi ELEANOR E. Mac CABY di Amerika Serikat, serbuan televisi di rumah-rumah telah menurunkan minat baca, belajar, dan bermain anak, serta mengurangi waktunya untuk berkomunikasi dengan keluarga dan lingkungan pergaulannya. Demikian pula tayangan iklan dan film di televisi telah menimbulkan pengaruh konsumerisme dan kekerasan pada anak. Namun di pihak lain dikemukakan oleh

PAUL LAZARFIELD, bahwa efek tayangan televisi terhadap anak diperdebatkan bukan karena beberapa orang menentang dan lainnya mendukungnya, melainkan karena begitu sedikitnya yang mereka ketahui tentang apa dan sejauh mana efek tersebut sehingga tiap orang dapat memasukkan prasangka dan pandangannya ke dalam perdebatan tanpa terbukti benar atau salahnya (CHARLES R. WRIGHT, 1975 : 171)

Di Indonesia, meskipun budaya menonton televisi baru mulai tumbuh dan berkembang belum lama berselang, namun mengenai dampaknya terhadap anak juga telah mulai hangat dibicarakan. Hal mana antara lain terungkap dalam lokakarya tentang “ Pendidikan Media Televisi Untuk Anak ” yang diselenggarakan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) pada tanggal 18 - 19 Mei 1994 di Jakarta.

Menurut Drs. AS'AD, MS. dari Fakultas Psikologi UGM, tayangan televisi dapat menyita minat belajar anak, mengurangi perhatian pada pelajaran dan waktu berkomunikasi dengan keluarga. Ini disebabkan karena sejak adanya televisi (swasta) yang mengudara secara non stop dari pagi hingga dini hari, banyak tayangan yang disukai oleh anak-anak seperti film seri dan sinetron juga diputar pada jam-jam antara 18.00 s/d 21.00 yang merupakan jam-jam efektif bagi anak sekolah untuk belajar maupun berkumpul dengan keluarganya.

Namun pendapat lain muncul dari Prof. Dr. DJOHAR, MS. dari IKIP Yogyakarta. Ia menilai bahwa tayangan televisi tidak bisa dituding begitu saja sebagai penyebab munculnya gejala menurunnya minat belajar anak. Sebagai media massa yang bersifat terbuka, masalah dampak tayangan televisi adalah hal yang bersifat relatif dan alternatif. Hal ini tergantung pada kemampuan si penonton sendiri dalam memilih waktu yang tepat untuk menonton, menyeleksi, serta merespon tayangan-

tayangan yang disajikan. Oleh karena anak-anak belum cukup memiliki kemampuan untuk memilih waktu, menyeleksi, serta merespon secara baik dalam menonton televisi; maka hal itu menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarganya. Sebab disamping dampak negatifnya, tayangan televisi juga dapat berdampak positif bagi pendidikan anak. Bahkan dengan adanya televisi pendidikan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang mungkin belum diajarkan di bangku Sekolah, membantu anak dalam memahami suatu matapelajaran secara lebih mudah karena disajikan secara visual, merangsang kreativitas, serta menghindari kejenuhan belajar dengan tumbuhnya gairah belajar yang baru setelah mengikuti pelajaran di televisi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

3.1.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan membantu memecahkan salah satu masalah dalam dunia pendidikan anak usia Sekolah dasar, terutama faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.

3.1.2 Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah dasar ;
- (2) Untuk mengevaluasi hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi anak usia Sekolah Dasar, dan selanjutnya membuat kesimpulan serta saran yang realistik guna pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya-upaya peningkatan efektivitas belajar di kalangan anak usia Sekolah Dasar dan perbaikan mutu tayangan media televisi bagi pemirsa anak-anak. Sedangkan secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sedikit - tidaknya sebagai salah satu bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut, atau sebagai bahan literatur pelengkap disamping bahan literatur dari hasil penelitian lain yang telah ada mengenai permasalahan sejenis.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi atau daerah penelitian, digunakan metode “ Purposive Sampling “, yaitu ditentukan secara sengaja sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian. Adapun Lokasi penelitian ini di wilayah Kotamadia Surabaya.

4.2. Metode Penentuan Responden

Metode untuk penelitian ini ditetapkan dari para siswa-siswi Sekolah Dasar di Wilayah Kotamadia Surabaya, dengan metode “ Area Stratified Purposive Random Sampling “. Dasar stratifikasi yang dipakai adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah jantung kota, dalam kota, dan pinggiran. Jumlah responden adalah lima puluh orang.

Sedangkan sebagai asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa skor yang diperoleh responden merupakan kemampuan aktual masing-masing responden (siswa usia Sekolah Dasar) ; serta mereka berlaku jujur, wajar, bersungguh-sungguh, dan obyektif dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan yang ada hubungannya dengan obyek yang dikenai penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (Independent variable) adalah aktivitas responden dalam menonton tayangan televisi. Sedangkan

variabel terikat (Dependent variable) adalah kegiatan responden dalam belajar dan prestasi belajarnya.

Adapun metode pengumpulan data adalah dengan mempergunakan angket (kuesioner) untuk mendapatkan data aktivitas responden dalam menonton tayangan televisi, data kegiatan belajar, serta prestasi belajarnya ; hal ini sebagai data primer. Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar selain bersumber dari data primer juga diperoleh dari nilai rata-rata raport masing-masing responden yang tercatat di sekolah, sumber data dari masing-masing guru kelas responden ; hal ini sebagai data sekunder.

4.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dari data yang diperoleh yaitu data aktivitas responden dalam menonton tayangan televisi, kegiatan belajar dan prestasi belajarnya kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah “ Korelasi Produk Moment” dengan ketentuan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{ \{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \} }}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 220)

Kriteria pengujiannya adalah :

r hitung > r tabel	----->	hipotesis diterima
r hitung < r tabel	----->	hipotesis ditolak

Keterangan :

r = angka korelasi antara aktivitas dalam menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajarnya.

x = skor aktivitas dalam menonton tayangan televisi.

y = skor kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar.

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung $>$ r tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$, maka hipotesis penelitian diterima.

4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas dalam menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar di wilayah Kotamadya Surabaya diperlukan waktu selama tiga bulan.

Adapun jadwal dari pelaksanaan penelitian ini seperti tertera dalam matrik schedule penelitian berikut ini.

Matrik Schedule Penelitian :

No.	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x	x										
2.	Penyusunan Instrumen		x	x									
3.	Uji Coba Instrumen				x								
4.	Revisi Instrumen				x								
5.	Pengurusan Ijin					x							
6.	Pengumpulan Data					x	x						
7.	Tabulasi Data							x					
8.	Analisis Data								x	x			
9.	Penyusunan Laporan									x	x		
10.	Perbaikan dan Penggandaan Laporan											x	
11.	Pengiriman Laporan												x

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab IV, bahwasanya yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV sampai dengan kelas VI yang tersebar di Wilayah Kotamadia Surabaya.

Adapun jumlah dan nama para siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagaimana tersusun pada Tabel 1.

Tabel. 1 : Jumlah dan nama-nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian

No. Responden	N a m a	Umur	Kelas
1.	Andik Iman K.	9 thn.	IV
2.	Dany Eka Candra P.	9 thn.	IV
3.	Faris	9 thn.	IV
4.	Nunuk Widlaningrum	10 thn.	IV
5.	Suwarti	9 thn.	IV
6.	Susanto	10 thn.	IV
7.	Agustin Tria Mustika	9 thn.	IV
8.	Jajang Nurjaya	10 thn.	IV
9.	Anton Purnomo	9 thn.	IV
10.	Eko Siswanto	10 thn.	IV
11.	Dimas	9 thn.	IV
12.	Wulan Eka Sariningtyas	10 thn.	IV
13.	Mabruroh	9 thn.	IV
14.	Surya Eka Handiastutik	9 thn.	IV
15.	Irawati	8,5 thn.	IV
16.	Warma Handayani	11 thn.	V
17.	Aceng Ardiyanto	11 thn.	V
18.	Titi Kinasih	11 thn.	V

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.

No. Responden	N a m a	Umur	Kelas
19.	Ubed Bagus Razali	11 thn.	V
20.	Ayuna Silvania Eka P.	11 thn.	V
21.	Ina Dwi Mustafawati	11 thn.	V
22.	M. Azis Sukma Wardhana	11 thn.	V
23.	Dwi Maya Sari	11 thn.	V
24.	Sri Handayani	10 thn.	V
25.	Richa Nur Ema Sari	10 thn.	V
26.	Ika Triyana	11 thn.	V
27.	Herlina Anggraini	10 thn.	V
28.	Zanuar Eko Setiawan	10 thn.	V
29.	Pangudi Rizki Yuliawan	10 thn.	V
30.	Henny Ernawati	11 thn.	V
31.	Prasustining Asmoro	11 thn.	V
32.	Farid Mahendra	10 thn.	V
33.	Wendy M.P.	10 thn.	V
34.	Adevina D.R.	10 thn.	V
35.	Ratih Dyan Pratiwi	10 thn.	V
36.	Bimo Nurhatman	12 thn.	VI
37.	Iwan	13 thn.	VI
38.	Abdullah Baktiar	13 thn.	VI
39.	Ria Melinda	12 thn.	VI
40.	Febrina Mustikasari	12 thn.	VI
41.	Suci Juni As.	12 thn.	VI
42.	Ayu Mahardhini	12 thn.	VI
43.	Tri Puspita Sari	11 thn.	VI
44.	Citra Syaraswati	12 thn.	VI
45.	Septarini Awicarita	12 thn.	VI
46.	David TP.	12 thn.	VI
47.	Dewi Sulis	11 thn.	VI
48.	Dwi Laksono	11 thn.	V
49.	Nurul Fadhillah	11 thn.	V
50.	Adi Yulianto	11 thn.	V

Sumber : data primer

Jumlah : 50 responden

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

- (1) Terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar;
- (2) Terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar anak usia Sekolah dasar.

Data dalam penelitian ini dihimpun dari dua sumber, yaitu para siswa dan guru / orang tua wali murid. Data dari para siswa merupakan data utama yang akan dianalisis. Data dari guru / orang tua wali murid merupakan data pelengkap.

Data utama yang dianalisis bersumber dari :

- (a) Hasil angket tentang “aktivitas menonton tayangan televisi” (variabel X), sebagaimana tersusun pada Tabel 2;
- (b) Hasil angket tentang “kegiatan belajar” (variabel Y_1), sebagaimana tersusun pada Tabel 3;
- (c) Hasil angket tentang “prestasi belajar” (variabel Y_2), sebagaimana tersusun pada Tabel 4.

Dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis ini akan dicari terlebih dahulu jumlah skor aktivitas menonton tayangan televisi, jumlah skor kegiatan belajar, dan jumlah skor prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar; yang telah dikuadratkan dari semua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Agar data-data yang dimaksud menjadi lebih jelas dan untuk memudahkan perhitungan, maka disusunlah Tabel 2 sampai Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 2 : Skor aktivitas menonton tayangan televisi pada anak usia Sekolah Dasar.

No. Responden	X (nilai)	$\sum X^2$
1.	28	784
2.	31	961
3.	34	1156
4.	35	1225
5.	37	1369
6.	37	1369
7.	28	784
8.	30	900
9.	34	1156
10.	33	1089
11.	31	961
12.	34	1156
13.	30	900
14.	31	961
15.	30	900
16.	34	1156
17.	24	576
18.	34	1156
19.	29	841
20.	28	784
21.	34	1156
22.	31	961
23.	31	961
24.	33	1089
25.	37	1369
26.	35	1225
27.	35	1225
28.	29	841
29.	22	484
30.	27	729

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2

No. Responden	X (nilai)	X^2
31.	28	784
32.	26	676
33.	36	1296
34.	34	1156
35.	29	841
36.	23	529
37.	21	441
38.	24	576
39.	30	900
40.	37	1369
41.	36	1296
42.	35	1225
43.	30	900
44.	30	900
45.	18	324
46.	17	289
47.	21	441
48.	26	676
49.	25	625
50.	17	289
Jumlah	1489	45757

Sumber : data primer

Selanjutnya berikut ini dikemukakan skor kegiatan belajar dan skor prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Untuk maksud tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 : Skor kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar

No. Responden	Y_1 (nilai)	$(Y_1)^2$
1.	28	784
2.	26	676
3.	27	729
4.	37	1369
5.	28	784
6.	26	676
7.	17	289
8.	32	1024
9.	29	841
10.	24	576
11.	24	576
12.	29	841
13.	32	1024
14.	24	576
15.	31	961
16.	31	961
17.	26	676
18.	29	841
19.	25	625
20.	26	676
21.	30	900
22.	28	784
23.	34	1156
24.	25	625
25.	31	961
26.	35	1225
27.	32	1024
28.	29	841
29.	29	841
30.	28	784

dillanjutkan

Lanjutan Tabel 3

No. Responden	Y_1 (nilai)	$(Y_1)^2$
31.	27	729
32.	30	900
33.	33	1089
34.	33	1089
35.	32	1024
36.	20	400
37.	19	361
38.	23	529
39.	34	1156
40.	38	1444
41.	39	1521
42.	40	1600
43.	35	1225
44.	36	1296
45.	19	361
46.	17	289
47.	16	256
48.	27	729
49.	26	676
50.	16	256
Jumlah	1412	41576

Sumber : data primer

Tabel 4 : Skor prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar

No. Responden	Y_2 (nilai)	$(Y_2)^2$
1.	25	625
2.	28	784
3.	28	784
4.	32	1024
5.	23	529
6.	30	900
7.	25	625
8.	22	484
9.	40	1600
10.	28	784
11.	30	900
12.	28	784
13.	28	784
14.	27	729
15.	24	576
16.	27	729
17.	22	484
18.	27	729
19.	27	729
20.	33	1089
21.	21	441
22.	31	961
23.	30	900
24.	28	784
25.	29	841
26.	33	1089
27.	24	576
28.	30	900
29.	28	784
30.	27	729
31.	28	784
32.	24	574
33.	33	1089

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 4

No. Responden	Y_2 (nilai)	$(Y_2)^2$
34.	26	676
35.	31	961
36.	22	484
37.	20	400
38.	25	625
39.	36	1296
40.	40	1600
41.	40	1600
42.	40	1600
43.	37	1369
44.	38	1444
45.	17	289
46.	16	256
47.	15	225
48.	27	729
49.	27	729
50.	16	256
Jumlah	1393	40665

Sumber : data primer

Dari data tentang skor aktivitas menonton tayangan televisi dengan skor kegiatan belajar, disusunlah tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (Variabel X) dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar (Variabel Y) yaitu sebagai berikut.

Tabel 5 : Tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (variabel X) dengan kegiatan belajar (variabel Y)

No. Urut Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	28	28	784	784	784
2.	31	26	961	676	806
3.	34	27	1156	729	918
4.	35	37	1225	1369	1295
5.	37	28	1369	784	1036
6.	37	26	1369	676	962
7.	28	17	784	289	476
8.	30	32	900	1024	960
9.	34	29	1156	841	986
10.	33	24	1089	576	792
11.	31	24	961	576	744
12.	34	29	1156	841	986
13.	30	32	900	1024	960
14.	31	24	961	576	744
15.	30	31	900	961	930
16.	34	31	1156	961	1054
17.	24	26	576	676	624
18.	34	29	1156	841	986
19.	29	25	841	625	725
20.	28	26	784	676	728
21.	34	30	1156	900	1020
22.	31	28	961	784	868
23.	31	34	961	1156	1054
24.	33	25	1089	625	825
25.	37	31	1369	961	1147
26.	35	35	1225	1225	1225
27.	35	32	1225	1024	1120
28.	29	29	841	841	841
29.	22	29	484	841	638
30.	27	28	729	784	756

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 5

No. Urut Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
31.	28	27	784	729	756
32.	26	30	676	900	780
33.	36	33	1296	1089	1188
34.	34	33	1156	1089	1122
35.	29	32	841	1024	928
36.	23	20	529	400	460
37.	21	19	441	361	399
38.	24	23	576	529	552
39.	30	34	900	1156	1020
40.	37	38	1369	1444	1406
41.	36	39	1296	1521	1404
42.	35	40	1225	1600	1400
43.	30	35	900	1225	1050
44.	30	36	900	1296	1080
45.	18	19	324	361	342
46.	17	17	289	289	289
47.	21	16	441	256	336
48.	26	27	676	729	702
49.	25	26	625	676	650
50.	17	16	289	256	272
Jumlah	1489	1412	45757	41576	43126

Sumber : data primer

Dari Tabel 5 dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 1489 \\ \Sigma Y &= 1412 \\ \Sigma X^2 &= 45757 \\ \Sigma Y^2 &= 41576 \\ \Sigma XY &= 43126 \\ N &= 50\end{aligned}$$

Keterangan

- X = skor aktivitas menonton tayangan televisi
Y = skor kegiatan belajar
N = jumlah responden penelitian

Perhitungan koefisien korelasi antara skor aktivitas menonton tayangan televisi dengan skor kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut .

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{XY} &= \frac{50 (43126) - (1489) (1412)}{\sqrt{\{50 (45757) - (1489)^2\} \{50 (41576) - (1412)^2\}}} \\ r_{XY} &= 0,6941\end{aligned}$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 50 \\ r &= 0,6941 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} N &= \text{jumlah responden penelitian} \\ r &= \text{koefisien korelasi} \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan harga kritik pada Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment, koefisien korelasi tersebut di atas telah melampaui harga kritik. Untuk $N = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga r kritik (r_k) sebesar 0,297; demikian pula bila taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh harga r kritik (r_k) sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar. Oleh sebab itu hipotesis penelitian diterima.

Untuk pengujian hipotesis kedua, disusunlah tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (variabel X) dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar (variabel Y) yaitu sebagai berikut.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 50 \\ r &= 0,6941 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} N &= \text{jumlah responden penelitian} \\ r &= \text{koefisien korelasi} \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan harga kritis pada Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment, koefisien korelasi tersebut di atas telah melampaui harga kritis. Untuk $N = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga r kritis (r_k) sebesar 0,297; demikian pula bila taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh harga r kritis (r_k) sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar anak usia Sekolah Dasar. Oleh sebab itu hipotesis penelitian diterima.

Untuk pengujian hipotesis kedua, disusunlah tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi (variabel X) dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar (variabel Y) yaitu sebagai berikut.

Tabel 6 : Tabel kerja untuk mencari hubungan antara aktifitas menonton tayangan televisi (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y)

No. Urut Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	28	25	784	625	700
2.	31	28	961	784	868
3.	34	28	1156	784	952
4.	35	32	1225	1024	1120
5.	37	23	1369	529	851
6.	37	30	1369	900	1110
7.	28	25	784	625	700
8.	30	22	900	484	660
9.	34	40	1156	1600	1360
10.	33	28	1089	784	924
11.	31	30	961	900	930
12.	34	28	1156	784	952
13.	30	28	900	784	840
14.	31	27	961	729	837
15.	30	24	900	576	720
16.	34	27	1156	729	918
17.	24	22	576	484	528
18.	34	27	1156	729	918
19.	29	27	841	729	783
20.	28	33	784	1089	924
21.	34	21	1156	441	714
22.	31	31	961	961	961
23.	31	30	961	900	930
24.	33	28	1089	784	924
25.	37	29	1369	841	1073
26.	35	33	1225	1089	1155
27.	35	24	1225	576	840
28.	29	30	841	900	870

dilanjutkan

Dari Tabel 6 dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 1489 \\ \Sigma Y &= 1393 \\ \Sigma X^2 &= 45757 \\ \Sigma Y^2 &= 40665 \\ \Sigma XY &= 42504 \\ N &= 50\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}X &= \text{skor aktivitas menonton tayangan televisi} \\ Y &= \text{skor prestasi belajar} \\ N &= \text{jumlah responden penelitian}\end{aligned}$$

Perhitungan koefisien korelasi antara skor aktivitas menonton tayangan televisi dengan skor prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut .

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{XY} &= \frac{50 (42504) - (1489) (1393)}{\sqrt{\{50 (45757) - (1489)^2\} \{50 (40665) - (1393)^2\}}} \\ r_{XY} &= 0,6298\end{aligned}$$

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

$$N = 50$$

$$r = 0,6298$$

Keterangan :

$$N = \text{jumlah responden penelitian}$$

$$r = \text{koefisien korelasi}$$

Apabila dibandingkan dengan harga kritis pada Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment, koefisien korelasi tersebut di atas telah melampaui harga kritis. Untuk $N = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga r kritis (r_k) sebesar 0,297 ; demikian pula bila taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh harga (r_k) sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikemukakan dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas anak usia Sekolah Dasar dalam menonton tayangan televisi akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajarnya.

Sejak kehadiran berbagai tayangan televisi swasta yang mengudara dari pagi sampai malam hari, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, sehingga cukup menyita waktunya untuk kegiatan belajar dan akibatnya prestasi belajar menurun. Sedangkan pengaruh lain di bidang kejiwaan, dengan adanya beberapa tayangan televisi yang kurang layak untuk konsumsi anak-anak seperti adegan kekerasan, seks, dan horor, dikhawatirkan akan mempengaruhi jiwa dan perilaku mereka yang masih dalam taraf awal pertumbuhan dan perkembangan.

Semua itu kita yakini, dan pada umumnya kita menyayangi anak-anak dan generasi muda. Dalam situasi dunia yang semakin terbuka ini, apa saja bisa muncul di layar televisi. Kita tahu bahwa tidak semuanya cocok untuk mereka, jadi memang satu hal yang baik apabila ada penerapan sistem peringkatan (*rating*) pada televisi kita sebagaimana akan segera dimulai di Amerika Serikat.

Media televisi sebagai salah satu media massa yang sangat akrab dengan penonton anak-anak usia Sekolah Dasar, kiranya perlu dipikirkan untuk diadakan ketentuan (sebagai pelaksanaan UU Penyiaran) yang mengatur sistem peringkatan (*rating*) terhadap jenis-jenis program tayangan acara televisi berdasarkan kepantasan atau kepatutan untuk dapat disaksikan oleh anak-anak.

Sistem peringkatan (*rating*) atas program tayangan televisi tersebut saat ini mulai diterapkan di Amerika Serikat, yaitu dengan memberikan tanda-tanda khusus pada setiap tayangan misalnya :

- S (Sex) : untuk acara yang mengandung unsur sexual;
- V (Violence) : untuk acara yang mengandung unsur kekerasan.
- L (Language) : untuk acara yang mengandung bahasa yang kasar.

Sedangkan untuk peringkatan film, ditandai dengan :

- G (General) : untuk film yang boleh ditonton oleh semua umur;
- PG (Parental Guide) : untuk film yang boleh ditonton oleh anak-anak dengan arahan orang tua;
- R (Restricted) : untuk film yang hanya boleh ditonton secara terbatas pada penonton tertentu, misalnya 17 tahun ke atas (KOMPAS, edisi 5 Desember 1996).

Dengan adanya sistem peringkatan (*rating*) tersebut, setiap keluarga akan mengetahui jenis-jenis acara televisi mana yang patut, kurang patut, atau tidak patut untuk disaksikan oleh anak-anak mereka.

Lahirnya Undang-Undang Penyiaran patut disambut gembira oleh masyarakat, termasuk di dalamnya orang tua, kalangan pendidik, agamawan, dan budayawan. Sebenarnya RUU Penyiaran telah disiapkan sejak tahun 1978 oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional bekerjasama dengan Biro Hukum Departemen Penerangan dan Dewan Siaran Nasional, namun karena kompleksitas permasalahan yang akan diatur di dalamnya, RUU tersebut baru disetujui DPR-RI untuk dijadikan UU Penyiaran pada tanggal 9 Desember 1996.

Berkaitan dengan pengendalian materi siaran, ada dua hal yang perlu dicatat dari UU Penyiaran dimaksud, yaitu :

1. Dibentuknya Badan Pertimbangan dan Pengendalian Penyiaran Nasi-

onal (BP₃N), yakni lembaga non struktural yang merupakan wadah kerjasama sebagai wujud interaksi positif antara penyelenggara penyiaran, pemerintah, dan masyarakat dalam membina pertumbuhan dan perkembangan media penyiaran nasional.

Anggota BP₃N itu terdiri dari unsur pemerintah , para ahli dan tokoh di bidang pendidikan, kebudayaan , agama , penyiaran , dan tokoh di bidang lainnya yang dianggap perlu, serta wakil organisasi lembaga dan profesi penyiaran, maupun organisasi kemasyarakatan yang terkait dengan kegiatan penyiaran. Ketua BP₃N dipilih oleh seluruh anggota diantara anggota yang tidak menduduki jabatan di pemerintahan. Untuk mendampingi Ketua BP₃N ditunjuk Direktur Jenderal sebagai Sekretaris BP₃N yang bertanggung jawab di bidang penyiaran;

2. Adanya ketentuan hukum tentang sanksi yang berupa administratif dan sanksi pidana, yang dapat dirinci sebagai berikut :

1) Bentuk Sanksi Administratif :

- a. peringatan tertulis,
- b. pembatasan pelayanan administrasi tertentu,
- c. pembatasan kegiatan siaran,
- d. pembekuan kegiatan siaran untuk waktu tertentu,
- e. pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran.

2) Sanksi pidana :

No.	Jenis Kasus	Penjara	atau Denda (Juta)
1.	Menyiarkan hal yang bersifat bertentangan dengan agama, merendahkan martabat bangsa	7 tahun	Rp. 700
2.	Menyiarkan hal yang bersifat sadisme, pornografi, perjudian	3 tahun	Rp. 300
3.	Penyiaran tanpa izin	8 tahun	Rp. 800
4.	Dirikan Lembaga Penyiaran Asing di Indonesia (tetap)	10 tahun	Rp. 1.000
5.	Tanpa izin selenggarakan siaran berlangganan melalui satelit dan kabel	5 tahun	Rp. 500
6.	Tanpa izin selenggarakan siaran berlangganan terestrial	3 tahun	Rp. 300
7.	Tanpa izin selenggarakan jasa audio-visual secara terbatas di lingkungan terbuka	2 tahun	Rp. 200
8.	Tanpa izin selenggarakan siaran khusus	5 tahun	Rp. 500
9.	Memindahtangankan izin penyelenggaraan siaran	1 tahun	Rp. 100
10.	Tanpa izin lakukan kegiatan jurnalistik asing di Indonesia	1 tahun	Rp. 100
11.	Tanpa izin lakukan kerjasama pemancaran siaran dengan lembaga penyiaran asing di luar negeri	1 tahun	Rp. 100
12.	Tanpa izin gunakan perangkat khusus penerima siaran (komersial)	9 bulan	Rp. 100
13.	Menyiarkan iklan niaga menyesatkan, minuman keras, penggunaan rokok, bertentangan dengan kesusilaan.	9 bulan	Rp. 100

Sumber : KOMPAS, edisi 18 Desember 1996

Dengan melihat materi UU Penyiaran yang cukup komprehensif tersebut, tampaknya merupakan jawaban atas polemik yang terjadi di masyarakat selama ini terhadap mutu siaran media massa elektronik, khususnya televisi yang banyak dilontarkan oleh kalangan pendidik, agamawan, budayawan, dan para orang tua.

Dari ketentuan-ketentuan di atas yang dilengkapi dengan sanksi administratif dan sanksi pidana, rasanya cukup banyak alasan untuk menggugat penayangan yang dirasakan dapat merugikan bangsa ini, terutama yang dampaknya berkaitan dengan anak-anak. Tapi mungkinkah semua itu terwujud sebagaimana yang diharapkan masyarakat banyak ?.

Agar ketentuan dalam UU penyiaran itu dapat berlaku efektif, tentunya masih memerlukan Peraturan Pemerintah yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari ketentuan yang sudah ditetapkan dalam UU Penyiaran. Semua itu demi kepentingan bersama yang mencakup baik pihak pengelola media penyiaran maupun perlindungan konsumen, yakni para pemirsa dan pendengar yang berasal dari berbagai kalangan, dan status sosial maupun tingkat usia termasuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Dengan kata lain, kunci keberhasilan dari perwujudan UU Penyiaran nanti tidak saja bergantung pada semangat penegakan hukum yang dilakukan pemerintah, tetapi juga semangat penegakan hukum dari badan peradilan di negara hukum ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh di lapangan dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan di depan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar.
2. Hasil pembahasan dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan kegiatan belajar sebesar 0,6941. Harga koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara kedua variabel yang dikorelasikan. Demikian pula dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar sebesar 0,6298. Harga koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kedua variabel yang dikorelasikan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas anak usia Sekolah Dasar dalam menonton tayangan televisi akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajarnya.
4. Sejak kehadiran berbagai tayangan televisi swasta yang mengudara dari pagi sampai malam hari, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, sehingga cukup menyita waktunya untuk kegiatan belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi bel-

jarnya. Dari hasil angket diperoleh data mengenai kebiasaan belajar sebagai berikut.

(1) Jika waktu belajar, TV dimatikan sebesar 62% ; (2) Jika Waktu belajar, kadang-kadang TV dimatikan sebesar 10% ; (3) Jika waktu belajar TV dikecilkan volume suaranya sebesar 6% ; (4) Jika waktu belajar TV tidak dimatikan sebesar 22%. Dalam setiap harinya, frekuensi rata-rata anak dalam menonton tayangan televisi adalah : (1) Antara 1 - 2 kali sebesar 50% ; (2) Antara 3 - 4 kali sebesar 30% (3) Lebih dari 4 kali sebesar 20%.

Sedang kebiasaan menonton televisi pada anak - anak adalah sebagai berikut.

(1) Pada pagi hari (jam 07.00 - 10.00) sebesar 12% ; (2) Pada siang hari (jam 11.00 - 14.00) sebesar 20% ; (3) Pada sore hari (jam 15.00- 18.00) sebesar 40% ; (4) Pada malam hari (jam 19.00 - 21.00) sebesar 28%.

Untuk jenis tayangan televisi yang disukai anak - anak adalah sebagai berikut : (1) Film fantasi sebesar 38% ; (2) Film silat sebesar 14% ; (3) Film drama sebesar 14% ; (4) Film sinetron sebesar 24% ; (5) Semua jenis film sebesar 10%.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan, berikut ini diajukan beberapa saran.

1. Orang tua dan keluarga hendaknya mengarahkan putra-putrinya yang masih berumur dibawah 12 tahun untuk didampingi dalam menonton tayangan televisi. Demikian pula orang tua dan keluarga perlu membatasi anak usia Sekolah Dasar dalam menonton tayangan televisi, terutama pada jam-jam efektif bagi anak usia Sekolah Dasar untuk belajar.

2. Kalangan lembaga penyiaran sekarang telah memiliki landasan hukum untuk berkiprah. Kalau selama ini kehidupannya dihantui ketidakjelasan, sekarang menjadi jelas, setidaknya langkahnya bisa disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam UU Penyiaran. Agar ketentuan dalam UU Penyiaran dapat berlaku efektif, hendaknya segera ditindaklanjuti dengan peraturan Pemerintah yang merupakan pengaturan pelaksana lebih lanjut. Dengan ketentuan-ketentuan yang dilengkapi dengan sanksi administratif maupun sanksi pidana, rasanya cukup banyak alasan untuk menggugat penayangan yang dirasakan dapat merugikan bangsa Indonesia, terutama yang dampaknya berkaitan dengan anak-anak.
3. Media televisi sebagai salah satu media massa yang sangat akrab dengan penonton anak-anak usia Sekolah Dasar, kiranya perlu dipertimbangkan untuk diadakan ketentuan (sebagai pelaksana UU Penyiaran) yang menerapkan sistem peringkatan (*rating*) terhadap jenis-jenis program tayangan acara televisi di Indonesia berdasarkan kepantasan atau kepatutan untuk dapat disaksikan oleh anak-anak. Dengan sistem peringkatan (*rating*) tersebut, setiap keluarga akan mengetahui jenis-jenis acara televisi mana yang patut, kurang patut atau tidak patut untuk disaksikan oleh anak-anak mereka.
4. Penyelenggara penyiaran dalam hal ini adalah stasiun televisi baik pemerintah maupun swasta hendaknya mematuhi materi UU Penyiaran. Tayangan-tayangan yang mengandung unsur kekerasan dan sadisme, pornografi, takhayul, perjudian, serta pola hidup konsumtif jangan diputar pada pagi hari sampai sore hari, dimana anak-anak sedang melakukan kegiatan belajar. Televisi swasta sebaiknya juga menayangkan acara-acara yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak, seperti : cerdas-cermat, dunia flora dan fauna, sejarah pahlawan nasi-

onal dan orang-orang terkenal dan berjasa bagi pembangunan bangsa Indonesia, kehidupan para pemegang nobel perdamaian dunia ; yang mana selama ini hanya ditayangkan oleh televisi pemerintah saja.

5. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak lagi, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih mantap.
6. Disarankan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian lanjutan.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cetakan IX.
- Bel Gredler, Margaret E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Crow, J.D. dan Crow, A. 1958. *Educational Psychology*. New York : American Book Company.
- Gosita, Arif. 1985. *Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Gunarsa, Singgih D. 1990 . *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulla.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV. Mandar Maju. Cetakan IV.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kompas. Edisi 5 Desember 1996. *Di AS, Peringkatan TV untuk Anak-anak Disetujui oleh Industri*.
- Kompas. Edisi 18 Desember 1996. *RUU Penyiaran yang Meninggal-kan UU Pokok Pers*.
- Natawijaya, Rochman. 1991. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R I.

Prayitno, Elida. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R I.

Sitorus, J. 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Tarsito

Thorndike, E.L. 1931. *Human Learning*. New York : D . Appleton Century Company.

Washburne, J.N. in Skinner, C.E., editor . 1945. *Educational Psychology*. New York : Prentice Hall Inc.

Wright, Charles R. 1975. *Mass Communication : A Sociological Perspective*. New York : Random House Inc.

WS., Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.

-----, 1993. *GBHN 1993 - 1998*. Jakarta.

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE PENELITI

1. Nama Lengkap : Ir. Dwi Iriyani
 N I P : 131 794 257
 Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.I / III-b
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Jabatan Struktural : Koordinator Kemahasiswaan Dan Bantuan Belajar pada UPBJJ - UT Surabaya.
 Fakultas / Jurusan : FMIPA / Statistika Terapan
 Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
2. Tempat / Tgl. Lahir : Surakarta, 24 Maret 1962
3. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pertanian Universitas Gadjah Mada, Lulus tahun 1986.
4. Bidang Keahlian : - Pengumpulan dan Penyajian Data
 - Ilmu Pengetahuan Alam
 - Biologi
5. Karya Ilmiah : 1) Iradiasi Sinar Gamma (Co-60) pada Biji Kedelai Varietas Wills (*Glycine max* (L) Merr.) Dalam Usaha Mendapatkan Ketahanan terhadap Penyakit Karat (*Phakopso-ra pachyrhizi* Sydow) , Tahun 1987 di Yogyakarta.
 2) Meningkatkan Produksi Kedelai Melalui Inokulasi Rhyzobium , Tahun 1989 di Jember.
 3) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Bersih dan Sehat Melalui Penghijauan, tahun 1989 di Situbondo.

- 4) Pengaruh Dosis Pupuk Zn Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*), tahun 1990 di Jember.
- 5) Studi Tentang Motivasi dan Kelompok Belajar Dalam Hubungannya Dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ-UT Jember, tahun 1991 di Jember.
- 6) Upaya Meningkatkan Daya Tarik Siswa Sekolah Dasar Terhadap Bidang Studi IPA, tahun 1992 di Jember.
- 7) Kreativitas Mahasiswa Program Penyetaraan (D-II) Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka Jember Dalam Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar, tahun 1992 di Jember.
- 8) Peranan Wanita Dalam Pembangunan, Antara Harapan dan Tantangan, tahun 1994 di Surabaya.

6. Penghargaan Yang Pernah Diterima : Juara Pertama Lomba Penelitian Dalam Rangka Sepuluh Tahun Universitas Terbuka, September 1994 di Jakarta.

Lampiran 2

KUESIONER I

HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR
DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASARPETUNJUK :

1. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian tentang Aktivitas Menonton Tayangan Televisi, Kegiatan Belajar, serta Prestasi Belajar. Data responden akan dirahasiakan.
2. Responden adalah para siswa Sekolah Dasar.
3. Jawaban setiap pertanyaan dengan melingkari jawaban yang tersedia.
Untuk pertanyaan tertentu, jawaban boleh lebih dari satu.

DATA RESPONDEN

Nama :
Umur :
Kelas :

DAFTAR KUESIONER :

- A. 1. Setiap hari berapa kali rata-rata adik menonton televisi ?
- a. Antara satu sampai dua kali
 - b. Antara tiga sampai empat kali
 - c. Lebih dari empat kali
 - d. Tidak setiap hari menonton televisi
2. Pada waktu kapan biasanya adik menonton televisi ?
- a. Pagi hari
 - b. Siang hari
 - c. Sore hari
 - d. Malam hari

3. Di manakah tempat adik biasanya menonton televisi ?
 - a. Di rumah sendiri
 - b. Kadang di rumah sendiri, kadang di rumah tetangga / teman
 - c. Di rumah tetangga / teman
 - d. Di tempat umum
4. Bagaimanakah sikap orang tua / keluarga terhadap adik dalam menonton televisi ?
 - a. Memberikan kebebasan kepada saya untuk menonton televisi
 - b. Sering menemani saya dalam menonton televisi
 - c. Menetapkan waktu khusus bagi saya untuk menonton televisi
 - d. Tidak tahu
5. Jika waktunya adik belajar apakah tevenya dimatikan ?
 - a. Dimatikan
 - b. Kadang dimatikan, kadang tidak
 - c. Dikecilkan volume suaranya
 - d. Tidak dimatikan
6. Di antara jenis film / sinetron di teve berikut ini , mana sajakah yang adik sukai ? (jawaban boleh lebih dari satu)
 - a. Film Fantasi : Ksatria Baja Hitam, Power Rangers, dsb.
 - b. Film Silat : Si Buta Dari Goa Hantu, Wiro Sableng, dsb.
 - c. Film Drama : Maria, Shangrilla, film India, dsb.
 - d. Sinetron : Si Doel Anak Sekolahan, Rumah Masa Depan, dsb.
 - e. Semuanya (a s/d d) saya sukai
7. Selain acara-acara tersebut di atas, apakah adik juga tertarik untuk menyaksikan acara-acara non hiburan berikut ini (jawaban boleh lebih dari satu) :
 - a. Mimbar Agama
 - b. Titian Ilmu

- c. Cerdas Cermat SD
 - d. Bina Pramuka
 - e. semuanya (a s/d d) sering menyaksikan
 - f. Semuanya (a s/d d) jarang menyaksikan
 - g. Semuanya (a s/d d) tidak pernah menyaksikan
8. Selain menonton televisi, apakah adik juga sering menonton bioskop, video cassette, nintendo, dsb ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah adik senang menyaksikan tayangan iklan di teve ?
- a. Senang, karena bisa memilih barang yang terbaru dan terbagus
 - b. Senang, karena bisa memilih barang yang paling saya inginkan
 - c. Senang, karena bisa memilih barang yang paling saya perlukan
 - d. Tidak senang, karena bisa mempengaruhi sifat boros.
10. Jika adik belajar kebetulan ada acara teve yang sangat adik sukai, maka adik :
- a. Berhenti belajar dulu untuk menonton teve
 - b. Belajar sambil menonton teve
 - c. Mempercepat belajar lalu menonton teve
 - d. Terus belajar tidak menonton teve

B. 11. Sebagai siswa sekolah dasar, belajar bagi adik adalah sebagai :

- a. Kewajiban
- b. Kegemaran
- c. Kebiasaan
- d. Kesukarelaan

12. Apakah alasan kuat yang mendorong adik untuk belajar ?
- a. Untuk memenuhi kehendak dan harapan orang tua
 - b. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan
 - c. Untuk meraih cita-cita demi masa depan
 - d. Tidak tahu
13. Selain belajar di sekolah, adik juga belajar di rumah tiap hari ?
- a. Selalu
 - b. Selalu, kalau ada pekerjaan rumah (PR)
 - c. Selalu, kalau menjelang ujian
 - d. Tidak tentu
14. Berapa jam rata-rata adik belajar di rumah setiap hari ?
- a. Satu jam
 - b. Dua Jam
 - c. Tiga jam atau lebih
 - d. Tidak tentu
15. Selain belajar sendiri, apakah adik belajar kelompok dan les ?
- a. Hanya belajar sendiri
 - b. Hanya belajar kelompok
 - c. Belajar sendiri dan belajar kelompok
 - d. Belajar sendiri, kelompok dan les
16. Jika menghadapi kesulitan belajar , bagaimana adik mengatasinya ?
- a. Mohon petunjuk guru atau pembimbing
 - b. Bertanya kepada teman, saudara atau orang tua
 - c. Saya atasi sendiri sebisa-bisanya
 - d. Diam saja
17. Apakah orang tua sering membimbing adik dalam belajar ?
- a. Sering

- b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah adik uga sering baca koran dan majalah anak ?
- a. Sering dan berlangganan
 - b. Sering tetapi tidak berlangganan
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang sekali
19. Apakah adik pernah merasa jenuh untuk belajar ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Hambatan apakah yang paling adik rasakan dalam belajar ?
- a. Tempat belajar dan kondisi lingkungan terlalu ramai
 - b. Bahan-bahan belajar kurang memadai
 - c. Tidak ada hambatan sama sekali
 - d. Ada hambatan tetapi dapat saya atasi
- C. 21. Pernahkah adik menjadi juara kelas atau tinggal kelas ?
- a. Pernah menjadi juara I / II / III di kelas
 - b. Pernah mendapat ranking lima besar di kelas
 - c. Pernah tidak naik kelas
 - d. Belum pernah semuanya
22. Dalam raport terakhir (THB / EBTA) apakah nilai rata-rata adik naik atau turun ?
- a. Naik cukup tinggi
 - b. Naik sedikit
 - c. Tetap

- d. Turun
23. Mata pelajaran apa yang mendapat nilai bagus dan jelek ?
- a. Berhitung/Matematika dan IPA bagus, tetapi IPS jelek
 - b. Berhitung/Matematika dan IPA jelek, tetapi IPS bagus
 - c. Berhitung/Matematika, IPA maupun IPS sama-sama bagus
 - d. Berhitung/Matematika, IPA maupun IPS sama-sama jelek
24. Pernahkah adik ditunjuk menjadi Ketua Kelas/OSIS atau lainnya?
- a. Pernah menjadi Ketua
 - b. Pernah menjadi Pengurus
 - c. Pernah ditunjuk tetapi saya tidak bersedia
 - d. Tidak pernah
25. Pernahkah adik mengikuti lomba cerdas cermat di sekolah ?
- a. Pernah dan mendapat juara
 - b. Pernah tetapi tidak mendapat juara
 - c. Belum pernah, tetapi saya berminat mengikutinya
 - d. Tidak pernah dan tidak berminat
26. Pernahkah adik mendapat teguran dari guru atau orang tua ?
- a. Pernah karena bertengkar / berkelahi dengan teman
 - b. Pernah karena terlambat / tidak masuk sekolah
 - c. Pernah karena nilai pelajaran saya jelek
 - d. Pernah tetapi bukan karena hal-hal di atas (a , b dan c)
 - e. Tidak pernah
27. Bagaimanakah nilai pelajaran agama adik ?
- a. Sangat bagus
 - b. Cukup bagus
 - c. Sedang
 - d. Kurang

28. Dengan seringnya terjadi perkelahian antar pelajar sekolah akhir-akhir ini, apa upaya adik untuk menghadapinya ?
- a. Membentuk kelompok/group dengan teman-teman tertentu
 - b. Membawa alat-alat sebagai senjata bela diri
 - c. Ikut Perguruan Bela Diri (silat, karate, kempo, dsb.)
 - d. Tidak melakukan persiapan apa-apa
29. Berapa adik membelanjakan uang saku rata-rata setiap hari ?
- a. Antara Rp. 100,- s/d Rp. 1.000,-
 - b. Antara Rp. 1.000,- s/d Rp. 2.000,-
 - c. Lebih dari Rp. 2.000,-
 - d. Tidak pernah diberi uang saku
30. Jika adik ingin membeli sesuatu sedangkan uang saku adik tidak cukup, maka adik :
- a. Segera meminta kepada ayah / ibu
 - b. Pinjam dulu dari teman atau orang lain
 - c. Menunda dulu sampai tabungan cukup
 - d. Memutuskan untuk tidak membeli

----- oo0oo -----

KUESIONER II

PENDAPAT ORANG TUA ANAK TENTANG HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR

PETUNJUK :

1. Kuesioner ini dimaksudkan untuk melengkapi data penelitian tentang dampak media televisi terhadap anak usia sekolah dasar.
2. Responden adalah para orang tua (ayah / ibu / keluarga) yang mempunyai anak usia sekolah dasar.
3. Setiap pertanyaan mohon dijawab dengan melingkari jawaban yang tersedia. Untuk soal tertentu, jawaban boleh lebih dari satu.

DATA RESPONDEN (AYAH / IBU / KELUARGA) :

Nama :

Umur :

Pekerjaan : a. Peg. Negeri b. swasta c. Ibu Rumah Tangga

Jumlah Anak : a. usia SD :..... orang, b. Seluruhnya :orang

Nama Anak :

DAFTAR KUESIONER :

- A. 1. Setahu anda, setiap hari anak anda berapa kali rata - rata dalam menonton televisi ?
- a. Antara satu sampai dua kali
 - b. Antara tiga sampai empat kali
 - c. Lebih dari empat kali
 - d. Tidak setiap hari menonton televisi

2. Pada waktu kapan anak anda biasa menonton televisi ?
 - a. Pagi hari
 - b. Siang hari
 - c. Sore hari
 - d. Malam hari
3. Jika waktunya anak anda belajar, apakah tevenya dimatikan ?
 - a. Tidak dimatikan
 - b. Kadang dimatikan, kadang tidak
 - c. Dikecilkan volume suaranya
 - d. Selalu dimatikan
4. Selain acara untuk anak, apakah anak anda juga sering menonton acara-acara seperti film/sinetron drama, silat, telenovela dsb. ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anak anda tertarik untuk menonton acara non hiburan seperti Mimbar Agama, Titian Ilmu, Cerdas Cermat SD dsb. ?
 - a. Sangat tertarik dan sering menonton
 - b. Cukup tertarik dan kadang-kadang menonton
 - c. Kurang tertarik dan jarang menonton
 - d. Tidak tertarik dan tidak pernah menonton
- B. 6. Setiap hari berapa jam rata-rata anak anda belajar di rumah ?
 - a. Kurang dari satu jam
 - b. Antara satu sampai dua jam
 - c. Lebih dari dua jam
 - d. Kadang belajar, kadang tidak

7. Bagaimana sistem belajar anak anda di rumah ?
- Belajar sendiri
 - Belajar sendiri dan kelompok
 - Belajar sendiri, kelompok dan ikut les
 - Tidak tahu
8. Apakah anda menyediakan waktu khusus untuk mengawasi anak anda dalam belajar di rumah ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
9. Jika anak anda menghadapi kesulitan dalam belajar, siapa yang membimbingnya ?
- Kami sendiri (ayah/ibu) atau saudara-saudaranya
 - Saya serahkan kepada guru atau pembimbingnya
 - Biasanya ia sendiri yang mengatasinya
 - Ia tidak pernah mengalami kesulitan belajar
10. Setahu anda, apakah anak anda senang membaca koran atau majalah anak-anak ?
- Sangat senang, karena kami berlangganan
 - Senang, tetapi kami tidak berlangganan
 - Kurang senang
 - Tidak senang
- C. 11. Apakah anak anda pernah menjadi juara kelas atau tinggal kelas?
- Pernah menjadi juara I /II / III di kelas
 - Pernah mendapat ranking lima besar di kelas
 - Pernah tidak naik kelas
 - Belum pernah semuanya

12. Bagaimana perkembangan prestasi belajar anak anda dalam raport terakhir ?
- a. Naik cukup tinggi
 - b. Naik sedikit
 - c. Tetap
 - d. Turun
13. Mata pelajaran apa yang mendapat nilai bagus dan jelek ?
- a. Berhitung/Matematika dan IPA bagus, tetapi IPS jelek
 - b. Berhitung/Matematika dan IPA jelek, tetapi IPS bagus
 - c. Berhitung/Matematika, IPA maupun IPS sama-sama bagus
 - d. Berhitung/Matematika, IPA maupun IPS sama-sama jelek
14. Bagaimana nilai pelajaran agama-nya ?
- a. Sangat bagus
 - b. Cukup bagus
 - c. Sedang
 - d. Kurang
15. Bagaimanakah perilaku anak anda sehari-hari di rumah ?
- a. Nakal, suka bertengkar dan sulit diatur
 - b. Malas, pemboros, ceroboh
 - c. Pinter, cerdas dan penurut
 - d. Rajin, hemat, dan cermat
16. Menurut pendapat anda, apakah media televisi lebih banyak berpengaruh positif atau negatif bagi anak-anak anda ?
- a. Lebih banyak positifnya dibanding negatifnya
 - b. Lebih banyak negatifnya dibanding positifnya
 - c. Pengaruh positif maupun negatifnya sama
 - d. Tidak tahu

17. Jika banyak positifnya, sejauh mana pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku anak anda ?
- a. Membuat anak betah di rumah
 - b. Menambah ilmu pengetahuan, bakat dan kreativitas anak
 - c. Tidak ada pengaruh yang dominan
 - d. Tidak tahu
18. Jika banyak negatifnya, sejauh mana pengaruhnya yang paling dominan terhadap perilaku anak anda ?
- a. Membuat anak malas belajar atau mengerjakan hal-hal lainnya
 - b. Membuat anak suka menirukan adegan-adegan negatif di teve
 - c. Tidak ada pengaruh yang dominan
 - d. Tidak tahu
19. Tayangan apakah yang menurut anda dapat berpengaruh positif terhadap anak anda ?
- a. Acara yang berisi pendidikan, ilmu pengetahuan, dsb.
 - b. Acara yang berisi keagamaan, kepramukaan, olah raga, seni budaya dsb.
 - c. Tidak ada tayangan yang berpengaruh positif
 - d. Tidak tahu
20. Tayangan apakah pula yang dapat berpengaruh negatif terhadap anak anda ?
- a. Adegan kekerasan dan percintaan
 - b. Iklan produk-produk konsumtif
 - c. Tidak ada tayangan yang berpengaruh negatif
 - d. Tidak tahu

----- oo 0 oo -----

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN KUESIONER I

Kelompok	No. Urut Item	Nilai Jawaban (Skor)			
		4	3	2	1
A	1.	d	a	b	c
	2.	c	b	a	d
	3.	a	b	c	d
	4.	c	b	d	a
	5.	a	b	c	d
	6.	d	a	b,c	e
	7.	e	a,b,c,d	f	g
	8.	d	c	b	a
	9.	d	c	b	a
	10.	d	c	b	a
B	11.	b	c	a	d
	12.	b	c	a	d
	13.	a	b	c	d
	14.	c	b	a	d
	15.	d	c	b	a
	16.	a	b	c	d
	17.	a	b	c	d
	18.	a	b	c	d
	19.	d	c	b	a
	20.	d	c	b	a
C	21.	a	b	d	c
	22.	a	b	c	d
	23.	c	a	b	d
	24.	a	b	c	d
	25.	a	b	c	d
	26.	e	d	b,c	a
	27.	a	b	c	d
	28.	d	c	b	a
	29.	d	a	b	c
	30.	d	c	a	b

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN KUESIONER II

Kelompok	No. Urut Item	Nilai Jawaban (Skor)			
		4	3	2	1
A	1.	d	a	b	c
	2.	c	b	a	d
	3.	d	b	c	a
	4.	d	c	b	a
	5.	a	b	c	d
B	6.	c	b	a	d
	7.	c	b	a	d
	8.	a	b	c	d
	9.	a	b	c	d
	10.	a	b	c	d
C	11.	a	b	c	d
	12.	a	b	c	d
	13.	c	a	b	d
	14.	a	b	c	d
	15.	c	d	b	a
	16.	a	c	d	b
	17.	b	a	c	d
	18.	c	d	a	b
	19.	a	b	d	c
	20.	c	d	b	a

Lampiran 6

BIAYA PENELITIAN







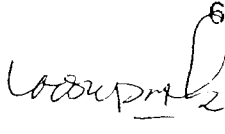
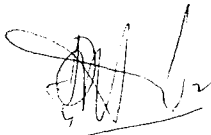
1. Pembuatan Instrumen Penelitian	:	Rp. 75.000,-
2. Operasional di Lapangan	:	Rp. 100.000,-
3. Transport dan Pengumpulan Data	:	Rp. 75.000,-
4. Pembuatan Laporan Penelitian	:	Rp. 100.000,-

Total Biaya : Rp. 350.000,-
(tiga ratus lima puluh ribu rupiah)

LAMPIRAN 7

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PENELITIAN

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN TELEVISI DENGAN KEGIATAN
 BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR
 HARI/TGL : SELASA, 4 FEBRUARI 1997
 PENYAJI : IR. DWI IRIYANI
 SEKRETARIS : DRS. HISHAM EL QADERI, S.Pd
 MODERATOR : DRS. ADI SUPARTO, S.Pd
 TEMPAT : RUANG PERTEMUAN UPBJJ-UT SURABAYA
 PESERTA : 8 ORANG

No.	N A M A	TANDA TANGAN
1	Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd	1) 
2	Drs. Hisham El Qaderi, S.Pd	2) 
3	Drs. Suparman, S.Pd	3) 
4	Drs. Dwi Sambada, S.Pd	4) 
5	Drs. Abdul Malik, S.Pd	5) 
6	Drs. Abd. Faqih, S.Pd	6) 
7	Drs. S. Adi Suparto, S.Pd	7) 
8	IR. DWI IRIYANI	8) 

Universitas Terbuka